

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PERIODE 2014-2025 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Satria Pujangga¹, Ana Santika², Fauzan Akhmadi³

Email: satriacs899@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the agricultural sector and the manufacturing industry sector on economic growth in Central Lampung Regency during the period 2014–2025 from the perspective of Islamic economics. Central Lampung Regency is one of the regions with significant economic potential in Lampung Province, particularly in the agricultural sector as the primary sector and the manufacturing industry as the secondary sector that plays an important role in increasing the added value of agricultural products. Economic growth is not only measured by the increase in Gross Regional Domestic Product (GRDP) but also must reflect the principles of justice, sustainability, and social welfare as emphasized in Islamic economics. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to examine the effect of the agricultural sector and the manufacturing industry sector on regional economic growth. The data used are secondary data in the form of GRDP at constant prices by industrial origin, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Central Lampung Regency and Lampung Province during the study period. The results indicate that the agricultural sector has a significant effect on economic growth, as it absorbs a large portion of the workforce and serves as the main source of income for the local population. Meanwhile, the manufacturing industry sector also has a positive and significant influence, particularly in enhancing value-added agricultural products and encouraging regional economic diversification. From the perspective of Islamic economics, economic growth supported by the agricultural and manufacturing sectors aligns with the principles of *maslahah* (public interest), distributive justice, and balance between material and spiritual dimensions. The agricultural sector represents the productive and sustainable utilization of natural resources, while the manufacturing industry sector promotes efficiency, value-added creation, and income distribution. Therefore, the synergy between the agricultural sector and the manufacturing industry is expected to foster inclusive, equitable, and sustainable economic growth in accordance with Islamic economic values in Central Lampung Regency.*

Keywords: *agricultural sector, manufacturing industry, economic growth, Islamic economics*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Asmarita et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi daerah sering dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan, karena mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik dari sisi laju pertumbuhan maupun kontribusi sektoralnya. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dipahami sebagai peningkatan angka statistik, melainkan harus diiringi dengan pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Todaro & Smith, 2020).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Secara geografis, wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, sehingga sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap PDRB daerah, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian sebagian besar penduduk. Komoditas pertanian seperti padi, jagung, singkong, dan hortikultura memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan produktivitas sektor pertanian menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah (BPS, 2024).

Di sisi lain, sektor industri pengolahan juga memiliki peran yang semakin penting dalam struktur perekonomian daerah. Sektor ini berfungsi sebagai penggerak transformasi struktural ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Industri pengolahan mampu meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui proses pengolahan, pengemasan, dan distribusi, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, sektor industri pengolahan juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan

masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya. Dengan demikian, sinergi antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menjadi kunci dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah (Arsyad, 2010).

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lampung Tengah masih menghadapi berbagai tantangan. Sektor pertanian masih didominasi oleh pola produksi tradisional, keterbatasan teknologi, serta fluktuasi harga hasil pertanian yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan petani. Sementara itu, sektor industri pengolahan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, infrastruktur, serta keterkaitan yang belum optimal dengan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku. Kondisi ini menyebabkan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya optimal dan berkelanjutan (Sjafrizal, 2016).

Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, paradigma pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan output dan keuntungan material semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek keadilan sosial, pemerataan, dan keberlanjutan lingkungan (Solva & Warisno, 2022). Hal ini sejalan dengan perspektif ekonomi Islam yang memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan umat (masalah), bukan tujuan akhir itu sendiri. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara pemanfaatan sumber daya alam dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT (Efrina, 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti pangan dan sandang. Islam mendorong pemanfaatan lahan secara produktif, melarang penelantaran sumber daya, serta menekankan prinsip keadilan dalam distribusi hasil produksi (Sukirno, 2019). Rasulullah SAW bahkan menempatkan kegiatan pertanian sebagai amal yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian sejalan dengan prinsip keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial dalam Islam (Chapra, 1992).

Sementara itu, sektor industri pengolahan dalam ekonomi Islam dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan nilai tambah, efisiensi, dan kemanfaatan sumber daya. Selama aktivitas industri dilakukan dengan cara yang halal, tidak merugikan lingkungan, serta tidak menimbulkan ketimpangan sosial, maka sektor ini sangat dianjurkan (Aminah, 2017). Industri pengolahan yang berbasis pada hasil pertanian lokal dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih adil dan mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah (Karim, 2015). Dengan demikian, pengembangan sektor industri pengolahan harus diarahkan untuk mendukung sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Chapra, 2008).

Periode 2014–2025 merupakan fase yang menarik untuk dikaji karena mencerminkan dinamika pembangunan ekonomi daerah dalam menghadapi berbagai perubahan, termasuk kebijakan desentralisasi, pembangunan infrastruktur, serta dampak krisis ekonomi global dan pandemi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor-sektor ekonomi tidak selalu stabil. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui sejauh mana sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah, serta bagaimana kontribusi tersebut dapat dipahami dalam kerangka nilai-nilai ekonomi Islam (Al-Qaradawi, 1994).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014–2025 dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian ekonomi Islam, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah yang tercermin dalam kenaikan output barang dan jasa secara berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Teori pertumbuhan ekonomi klasik menekankan peran faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sebagai determinan utama pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, didukung oleh tenaga kerja yang produktif dan pembagian kerja yang efisien, diyakini mampu mendorong peningkatan output dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan teori pertumbuhan ekonomi selanjutnya ditandai dengan munculnya teori neoklasik yang menekankan pentingnya akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam teori ini, sektor-sektor ekonomi yang mampu meningkatkan produktivitasnya akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dipandang sebagai sektor strategis karena berperan langsung dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas kedua sektor tersebut, pertumbuhan ekonomi daerah diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan stabil.

Teori pembangunan ekonomi sektoral menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak terjadi secara merata di seluruh sektor, melainkan dipimpin oleh sektor-sektor tertentu yang memiliki keunggulan komparatif. Sektor pertanian berperan sebagai sektor basis yang menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di wilayah pedesaan. Peningkatan kinerja sektor pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan pasar domestik, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sektor pertanian

memiliki posisi penting dalam struktur perekonomian daerah, khususnya pada daerah yang berbasis agraris.

Seiring dengan perkembangan ekonomi, sektor industri pengolahan berperan sebagai motor penggerak transformasi struktural dari sektor primer menuju sektor sekunder. Teori transformasi struktural menyatakan bahwa pembangunan ekonomi ditandai oleh pergeseran kontribusi sektor primer ke sektor industri dan jasa. Sektor industri pengolahan berfungsi meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui proses pengolahan, pengemasan, dan distribusi, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Selain itu, sektor ini juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi daerah melalui keterkaitan antarsektor.

Teori nilai tambah menegaskan bahwa pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi akan meningkatkan nilai ekonomi suatu produk. Dalam konteks daerah yang memiliki potensi pertanian besar, industri pengolahan berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian dan memperkuat daya saing produk lokal. Proses peningkatan nilai tambah ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan produsen, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Hubungan timbal balik antara sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sektor industri pengolahan sebagai pengolah hasil produksi menciptakan keterkaitan antarsektor yang saling memperkuat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dipahami sebagai peningkatan output dan pendapatan, tetapi juga harus diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Ekonomi Islam menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai tujuan syariah (maqashid syariah), yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang mampu menciptakan keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan sosial, serta menghindari ketimpangan dan eksploitasi sumber daya. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek kuantitatif, tetapi juga dari kualitas pertumbuhan yang dihasilkan.

Sektor pertanian dalam ekonomi Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Islam mendorong pemanfaatan lahan secara produktif dan melarang penelantaran sumber daya alam. Pengelolaan sektor pertanian yang adil dan berkelanjutan mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu, sektor pertanian yang berkembang dengan baik akan berkontribusi pada ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan kesejahteraan, yang sejalan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam.

Sementara itu, sektor industri pengolahan dalam perspektif ekonomi Islam dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi pemanfaatan sumber daya, selama aktivitasnya dilakukan sesuai dengan prinsip halal, tidak merugikan masyarakat, dan tidak merusak lingkungan. Industri pengolahan yang berbasis pada hasil pertanian lokal dapat mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah. Dengan demikian, sinergi antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Tengah dan Provinsi Lampung, khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Penggunaan data harga konstan bertujuan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan variabel independen terdiri dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang diukur berdasarkan nilai PDRB masing-masing sektor. Metode analisis data

yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi serta uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hasil analisis kuantitatif selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif dan dikaji dalam perspektif ekonomi Islam guna menilai kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014–2025. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sektor pertanian secara konsisten memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB daerah. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Lampung Tengah masih bertumpu pada sektor primer, khususnya pertanian, yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat dan penyerap tenaga kerja terbesar. Pertumbuhan sektor pertanian yang relatif stabil pada periode penelitian turut menopang laju pertumbuhan ekonomi daerah meskipun menghadapi berbagai dinamika ekonomi, seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan iklim.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Artinya, setiap peningkatan kinerja sektor pertanian akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung

perekonomian daerah, terutama karena keterkaitannya dengan mata pencaharian mayoritas penduduk. Peningkatan produksi pertanian berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang selanjutnya mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dengan demikian, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, sektor industri pengolahan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB masih berada di bawah sektor pertanian, sektor industri pengolahan menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup baik selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mulai memainkan peran penting dalam mendorong transformasi struktural ekonomi daerah. Industri pengolahan yang berbasis pada hasil pertanian lokal mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, sektor industri pengolahan tidak hanya berperan sebagai pelengkap sektor pertanian, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka menengah dan panjang.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan saling melengkapi antara kedua sektor tersebut dalam mendorong kinerja ekonomi daerah. Sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan baku utama, sementara sektor industri pengolahan berfungsi meningkatkan nilai tambah dan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Sinergi antara kedua sektor ini menciptakan keterkaitan antarsektor yang kuat, sehingga pertumbuhan satu sektor akan memberikan dampak positif terhadap sektor lainnya dan terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar dapat dijelaskan oleh perubahan pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Meskipun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut

memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti sektor jasa, perdagangan, kebijakan pemerintah, investasi, dan kondisi eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki peran dominan, upaya diversifikasi ekonomi tetap diperlukan untuk memperkuat ketahanan ekonomi daerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah yang ditopang oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sejalan dengan prinsip kemaslahatan. Sektor pertanian berkontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya pangan, yang merupakan salah satu tujuan utama syariah dalam menjaga kehidupan manusia. Pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan mencerminkan pemanfaatan sumber daya alam secara produktif dan bertanggung jawab, sebagaimana konsep khalifah dalam Islam yang menekankan amanah manusia dalam mengelola bumi.

Sektor industri pengolahan dalam perspektif ekonomi Islam juga memiliki peran penting selama aktivitasnya dilakukan secara halal, adil, dan tidak merugikan masyarakat maupun lingkungan. Industri pengolahan yang berbasis pada hasil pertanian lokal mampu meningkatkan nilai tambah dan pendapatan petani, sehingga mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan distributif dalam ekonomi Islam, yang menolak penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu dan mendorong pemerataan kesejahteraan. Dengan berkembangnya sektor industri pengolahan, peluang kerja semakin luas dan ketimpangan ekonomi antarwilayah dapat diminimalkan.

Pembahasan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan angka PDRB, tetapi juga dari kualitas pertumbuhan tersebut. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan keadilan sosial. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan output, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, perlindungan lingkungan, dan pemerataan hasil pembangunan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014–2025. Sinergi antara kedua sektor tersebut menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan sektor pertanian dan industri pengolahan yang berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan diharapkan mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga berkualitas dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah selama periode 2014–2025. Sektor pertanian terbukti berperan sebagai sektor utama dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dan menjadi penopang utama perekonomian masyarakat. Sementara itu, sektor industri pengolahan menunjukkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mendorong transformasi struktural ekonomi daerah, sehingga turut memperkuat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Secara simultan, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menunjukkan hubungan yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Sinergi antara kedua sektor tersebut menciptakan keterkaitan antarsektor yang kuat, di mana sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan baku, sedangkan sektor industri pengolahan berperan dalam meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada satu sektor saja, melainkan membutuhkan pengembangan sektor-sektor strategis secara terpadu dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sejalan dengan prinsip

keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Pengembangan kedua sektor tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan output dan pendapatan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian dan industri pengolahan yang berbasis nilai-nilai ekonomi Islam diharapkan mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Al-Qaradawi, Y. (1994). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. American Trust Publications.
- Aminah. (2017). Maqāsid Asy-Syarī' Ah Pengertian Dan Penerapan Dalam Ekonomi Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 167–184. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.635>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. (EdisikeV). UPPSTIMYKPN.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- BPS, B. P. S. L. (2024). (2024). *Statistik Produksi Pertanian Provinsi Lampung Tahun 2024*. BPS Lampung.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Efrina, L. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5, 1–10.
- Karim, A. A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*.

Jakarta: Rajawali Pers.

Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Boston: Pearson.